

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penulis menggunakan beberapa rujukan dari penelitian sebelumnya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian dari Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017) dengan judul “Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan.

Penelitian dari Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoirul Anwar (2018), dengan judul “Pengaruh Demografi terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi yang terdiri dari pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah. Sedangkan, variabel tingkat pendidikan dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Surabaya.

Penelitian dari Nur Uthfi Khumairo dan Susanti (2016) dengan judul “Studi Komparasi Literasi Keuangan berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan dan pengalaman kerja. Hasil analisis data yang menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa : (1) Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan. (2) Perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri mempunyai literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga.

Penelitian dari Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua. Sedangkan, faktor-faktor yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini adalah tahun masuk (Angkatan), tempat tinggal dan pendidikan orang tua. Sehingga, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tempat tinggal

mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, hal ini dikarenakan pada umumnya mahasiswa belum memiliki pendapatan dan masih bergantung pada orang tua, sehingga mereka belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Penelitian dari Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2014) dengan judul “Literasi Keuangan pada Karyawan yang Bekerja pada Jasa Keuangan di DKI Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat literasi keuangan pada karyawan yang bekerja pada jasa keuangan di DKI Jakarta berada pada kategori sedang. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata *financial literacy* antara karyawan laki-laki dengan perempuan.

Penelitian dari Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro (2019) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara” . Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pengeluaran dan dan 3 sisi kemampuan literasi keuangan syariah yaitu *financial behavior, financial attitude, and financial management*. Tingkat literasi keuangan syariah pada nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara dari 100 responden yang diamati memiliki kategori rendah pada sisi pengetahuan yaitu sebesar 57% dan sisi kemampuan memiliki kategori sedang yaitu sebesar 54%. Tidak terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan syariah pada nelayan desa Pahlawan kecamatan Tanjung tiram kabupaten Batubara berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pria ataupun wanita memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 57% pada kategori *low*/rendah, 18% pada kategori *medium*/sedang, dan 25% pada kategori *high*/tinggi. Sedangkan pada sisi kemampuan wanita cenderung cukup lebih baik yaitu sebesar 28% daripada pria sebesar 26% pada kategori medium. Sisanya pria memiliki tingkat kemampuan sebesar 24% dan wanita sebesar 22% pada kategori rendah.

Penelitian dari Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal”. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal masih tergolong rendah. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal. Pemilik UMKM laki-laki dan tingkat pendidikan di atas wajib belajar memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan wanita dan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pemilik UMKM kota Tegal.

Penelitian dari Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012-2014”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57% berada dalam kategori rendah (*Chen and Volpe, 1998*)

Penelitian dari Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan” (Studi kasus mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada kategori sedang yaitu dari interpretasi data dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi telah memberikan pengetahuan mahasiswa namun tidak dapat membuat mahasiswa menjadi terampil dalam mengelola keuangan dengan baik. Hal ini dikarenakan di perguruan tinggi lebih banyak memberikan pemahaman teori daripada prakteknya. Sehingga perguruan tinggi diharapkan dapat mendorong masyarakat kampus untuk melek keuangan melalui mata kuliah serta penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati (2018) dengan judul “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat” (Studi kasus BPRS Madina Mandiri Sejahtera). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 84.82% yaitu berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Nurcahyati (2018) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Sleman termasuk kedalam kategori *Less Literate* dengan angka sebesar 56,49%. Variabel bebas yang berpengaruh pada penelitian ini hanya tingkat pendapatan. Sedangkan variabel lainnya seperti Jenis kelamin, status pernikahan, usia dan pengeluaran tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Selain itu, variabel tingkat pendidikan dan pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017). <i>Journal Article Al-Ulum : Jurnal Studi Islam</i> . Vol. 17, No. 1:44-64.	Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subtansi kajian / variabel dependen tentang literasi keuangan islam/ Syariah.</li> <li>• Variabel independen yaitu <i>gender</i>/jenis kelamin.</li> <li>• Metodologi penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan (OECD,2016). Sedangkan, pada penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK,2013).</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</li> <li>• Objek penelitian ini adalah semua civitas akademika universitas (dosen, mahasiswa dan pegawai). Sedangkan, penelitian sekarang objek penelitian nya hanya mahasiswa S-1 saja.</li> </ul>

2.	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015). <i>Jurnal Manajemen Keuangan Kewirausahaan</i> . No. 17, No. 1:76-85)	Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen (Y) penentuan tingkat literasi keuangan.</li> <li>• Objek penelitian mahasiswa S-1.</li> <li>• Variabel independen yang digunakan adalah jenis kelamin dan tempat tinggal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan indikator penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK, 2013)</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</li> <li>• Analisis data menggunakan uji ANOVA. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan Uji Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah usia, tahun masuk, IPK, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Sedangkan, variabel independen lainnya dalam penelitian sekarang adalah disiplin ilmu.</li> </ul>
----	--	---	--	--

3.	Nur Uthfi Khumairo dan Susanti (2016). <i>Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 04, No. 03:1-7.</i>	Studi Komparasi Literasi Keuangan berdasarkan Faktor Demografi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2013.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian literasi keuangan berdasarkan faktor demografi.</li> <li>• Variabel independen yang digunakan adalah jenis kelamin dan tempat tinggal.</li> <li>• Obyek penelitian mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan indikator penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK, 2013)</li> <li>• Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah kepemilikan rekening dan pengalaman bekerja. Sedangkan, variabel independen lainnya dalam penelitian sekarang adalah disiplin ilmu.</li> <li>• Analisis data menggunakan <i>independen sample t-test</i>. Sedangkan, analisis data pada penelitian sekarang menggunakan uji regresi linear berganda.</li> </ul>
4.	Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro (2018). <i>Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 3, No. 2:17-30.</i>	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian tentang literasi keuangan.</li> <li>• Variabel independen yang digunakan adalah jenis kelamin.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan (OECD,2016). Sedangkan, pada penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK,2013).</li> <li>• Objek penelitian ini adalah nelayan. Sedangkan, objek penelitian sekarang adalah mahasiswa S-1.</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan uji regresi linear berganda.</li> </ul>

5.	Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016). <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam</i> . Vol.1:235-244.	Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Studi kasus mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian tentang analisis tingkat literasi keuangan.</li> <li>• Objek penelitian mahasiswa.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan. Sedangkan, indikator yang digunakan pada penelitian sekarang adalah pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan.</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</li> </ul>
6.	Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati (2018). <i>Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia</i> . Vol.VIII No.2: 129-137.	Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian tentang tingkat literasi keuangan syariah.</li> <li>• Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Sedangkan, pada penelitian sekarang adalah kalangan mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purpossive sampling</i>. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan simple random sampling.</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>).</li> </ul>

				<p>Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini meneliti strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan, penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah.</li> </ul>
7.	<p>Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti (2015). <i>Management Analysis Journal</i>. Vol. 4, No. 1:44-64.</p>	<p>Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian tingkat literasi keuangan.</li> <li>• Variabel independen <i>gender/jenis kelamin</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian ini adalah kalangan UMKM, sedangkan objek penelitian sekarang adalah mahasiswa S-1.</li> <li>• Indikator dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan indikator penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK, 2013)</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</li> <li>• Teknik analisis data menggunakan analisis regresi</li> </ul>

				logistik biner. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
8.	Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma dan Rina Sari Dewi (2016). PELITA. Vol. XI, No. 2:1-13.	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian menentukan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan indikator penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK, 2013)</li> <li>• Penentuan tingkat literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengkategorikan tingkat literasi keuangan menjadi kategori rendah, sedang dan tinggi (<i>Chen and Volpe, 1998</i>). Sedangkan, pada penelitian sekarang penentuan kategori tingkat literasi keuangan terdiri dari kategori <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i> (OJK,2013).</li> </ul>
9.	Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoirul Anwar (2018). Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 1, No. 1:1-12	Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi kajian tentang literasi keuangan syariah.</li> <li>• Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>.</li> <li>• Metodologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor demografi pada penelitian ini terdiri dari pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pendapatan, karena obyek pada penelitian ini adalah karyawan perbankan syariah di Surabaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS). Sedangkan penelitian sekarang meneliti faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, disiplin ilmu dan tempat tinggal karena objek yang diteliti adalah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah</li> </ul>

		Syariah di Surabaya	penelitian kuantitatif.	<p>Yogyakarta. Teknik analisis data pada penelitian sekarang adalah teknik analisis regresi liemar berganda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan (OECD,2016). Sedangkan, pada penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK,2013).</li> </ul>
10.	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2014). <i>Jurnal Manajemen</i> . Vol. XVIII, No. 02:279-294.	Literasi Keuangan pada Karyawan yang Bekerja pada Jasa Keuangan di DKI Jakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi Kajian tentang Literasi Keuangan.</li> <li>• Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara <i>financial literacy</i>, <i>personal financial attitude</i>, Jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan status pernikahan terhadap form personal debt pada karyawan yang bekerja pada jasa keuangan di DKI Jakarta. Sedangkan, penelitian sekarang meneliti pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> <li>• Indikator pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan (OECD). Sedangkan, pada penelitian sekarang terdiri dari pengetahuan keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK).</li> </ul>
11.	Ratih Nurcahyati (2018). Skripsi Fakultas Agama Islam Program	Analisis Tingkat Literasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator yang digunakan adalah indikator pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sleman. Sedangkan, pada penelitian sekarang adalah mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</li> </ul>

	<p>Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</p>	<p>Syariah Masyarakat di Kabupaten Sleman.</p>	<p>keuangan, keyakinan keuangan dan keterampilan keuangan (OJK,2013).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menganalisis tingkat literasi keuangan syariah menggunakan teori dari OJK (2013), dimana tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 4 tingkat yaitu <i>Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate dan Not Literate</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia, status pernikahan, pendidikan, pendapatan, pekerjaan dan pengeluaran. Sedangkan, pada penelitian sekarang variabel independen lainnya adalah disiplin ilmu dan tempat tinggal.</li> <li>• Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala guttman. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan skala likert modifikasi.</li> </ul>
--	---	--	--	---

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Literasi**

Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Mujib, 2016).

### **2. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut OJK pada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang tentang keuangannya dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif (Said dan Amiruddin, 2017).

### **3. Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola dana atau keuangan oleh seorang untuk mencapai kesejahteraan. (Hasibuan dan Winaro, 2018).

*The conceptual definition of Islamic Financial Literacy as “the ability of a person to use financial knowledge, skill, and attitude (OECD, 2012) in managing financial resource according to the islamic teaching (Rahim, et al 2016).*

#### **4. Tujuan Literasi Keuangan Syariah**

Peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya *not literate* menjadi *well literate* dalam keuangan syariah, selain itu juga untuk menambahkan jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah (OJK, 2016).

#### **5. Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian (SNLK OJK, 2013) , yaitu :**

- a. *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate* , hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

## 6. Indeks literasi keuangan syariah

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2016. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah berada pada posisi 8,1%. Namun, apabila dilihat dari industrinya, indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi dibandingkan dengan industri lainnya. Berikut ini indeks literasi keuangan sektoral syariah oleh OJK (2016) :

- a. Dana Pensiun sebesar 0.00%
- b. Pasar Modal sebesar 0.02%
- c. Lembaga Pembiayaan sebesar 0.19%
- d. Pegadaian sebesar 1.63%
- e. Perasuransian sebesar 2.51%
- f. Perbankan sebesar 6.63%



**Gambar 2. 1 Indeks Literasi- Inklusi Keuangan – Sektoral (Syariah)**

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Apabila dilihat dari industrinya, indeks literasi perbankan syariah menunjukkan angka tertinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya. Melihat fakta-fakta tersebut, maka diperlukan pula strategi sektoral dari setiap industri jasa keuangan syariah untuk meningkatkan indeks literasi keuangan syariah di masing-masing industri agar produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin banyak dikenal dan digunakan oleh masyarakat.

## **7. Lembaga Keuangan Syariah**

Pada umumnya lembaga keuangan syariah yang banyak di kenal oleh masyarakat adalah perbankan syariah. Padahal, cakupan literasi keuangan syariah tidak hanya sebatas pada lembaga bank syariah saja tetapi mencakup beberapa lembaga lainnya seperti, asuransi syariah, perusahaan pembiayaan syariah , dana pensiun syariah, pasar modal syariah dan pegadaian syariah.

### **a. Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998: Perbankan merupakan segala hal yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa perbankan syariah

adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

b. Asuransi Syariah

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis dimana perusahaan asuransi memberikan pertanggungansan risiko kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian).

Menurut Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah menjelaskan bahwa asuransi syariah (*Ta'min, Takaful dan Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan / *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

c. Perusahaan Pembiayaan / Pembiayaan Syariah

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha diluar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha “Lembaga

Pembiayaan” OJK (Startegi Nasional Literasi Keuangan Indonesia). Fungsi pembiayaan adalah memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh suatu asset yang dapat memberikan nilai tambah melalui skema pinjaman.

Menurut OJK (2016) Pembiayaan syariah adalah penyaluran pembiayaan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah oleh perusahaan pembiayaan syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) perusahaan pembiayaan konvensional. Kegiatan usaha yang di lakukan oleh perusahaan pembiayaan syariah dan UUS perusahaan pembiayaan konvensional antara lain :

- 1) Pembiayaan jual beli merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang di sepakati oleh para pihak, dengan keuntungan perusahaan diperoleh dari margin.
- 2) Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan berdasarkan prinsip nisbah bagi hasil sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.
- 3) Pembiayaan jasa adalah pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa (*ujrah*) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang di sepakati oleh para pihak.

d. Dana Pensiun Syariah

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun). Tujuan dana pensiun adalah mempersiapkan masa tua (pensiun) seorang individu dapat menjalani masa pensiun dengan mandiri dan layak.

Dana pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah yang selanjutnya disebut Dana Pensiun Syariah adalah Dana Pensiun yang seluruh kegiatannya diselenggarakan berdasarkan Prinsip Syariah. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah).

e. Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Undang-Undang Republik Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal ).

POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal menjelaskan bahwa Prinsip Syariah di Pasar Modal adalah prinsip hukum Islam dalam Kegiatan Syariah di Pasar Modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang di dasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.

f. **Pegadaian Syariah**

Perusahaan pegadaian adalah perusahaan pegadaian swasta dan perusahaan pegadaian pemerintah yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang melakukan kegiatan menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan , jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya termasuk yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.05/2016 Tentang Usaha Pegadaian).

Menurut fatwa DSN MUI No.25/DSN MUI/III/2002 definisi pegadaian syariah adalah lembaga keuangan dengan yang menganut sistem gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai keislaman.

Lembaga yang menaungi kegiatan gadai syariah (*Rahn*) yaitu menahan salah satu harta dari si peminjam yang diperlakukan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dalam gadai syariah ini, barang yang ditahan mempunyai nilai ekonomis dan pihak yang menahan akan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. (Antonio, 2001).

## **8. Produk dan layanan jasa keuangan**

Pada penelitian yang dilakukan oleh OJK melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2013 dan 2016 meneliti pengetahuan

masyarakat terhadap 40 produk dan layanan jasa keuangan. Sedangkan, pada penelitian ini, akan dilakukan penelitian terhadap 3 Produk dan layanan jasa keuangan teratas yang dikenal oleh masyarakat tahun 2013 dan 2016 yang terdapat dalam SNLKI Revisit 2017 adalah pengetahuan produk tabungan, pengetahuan manfaat transfer melalui ATM, dan pengetahuan mengenai risiko asuransi.

## **9. Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam pengelolaan keuangannya (Nababan dan Sadalia, 2013).

## **10. Faktor demografi yang berpengaruh terhadap literasi keuangan**

Demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi literasi keuangan mereka (Mandell, 2008). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh tingkat literasi keuangan diantaranya :

OJK (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia lebih rendah daripada tingkat literasi keuangan laki-laki.

Siti Eni Nurhidayati dan Moch. Khoirul Anwar (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi yang terdiri dari pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah.

Nur Uthfi Khumairo dan Susanti (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi tempat tinggal, kepemilikan rekening tabungan, pengalaman kerja, jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Krishna *et al* (2010) pendidikan mempengaruhi literasi keuangan, yang didukung oleh latar belakang pendidikan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh faktor demografi (jenis kelamin, disiplin ilmu, dan tempat tinggal) terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut uraian mengenai faktor demografi tersebut, diantaranya :

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan. (Khumairo dan Susanti, 2016).

b. Disiplin Ilmu

Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”. Selanjutnya dikembangkan menjadi dua disiplin ilmu, yaitu *social science* yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan *natural science* yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (Rochman, 2016).

Carin dan Sund (Widowati, 2008) mendefinisikan sains sebagai suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui observasi dan

eksperimen yang terkontrol. Ilmu-Ilmu sains diantaranya : Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Ilmu Kedokteran dan Kedokteran Gigi, Farmasi, Sains, Teknik, Ilmu Pertanian dan Perikanan ([www.jpss.jp](http://www.jpss.jp)).

Ilmu sosial dapat diartikan sebagai semua bidang ilmu mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat (*Social sciences are all the academic disciplines which deal with men in their social context*) (MacKenzie, dalam Sumaatmadja, 1986: 22 yang terdapat di jurnal IJTIMAIYAH Vol 2. No.1:7). Ilmu-ilmu sosial diantaranya : Sastra, Bahasa, Ilmu Hukum, Ekonomi, Manajemen, Perdagangan, Ilmu Sosiologi, Ilmu Hubungan Internasional ([www.jpss.jp](http://www.jpss.jp)).

c. Tempat tinggal

Tempat tinggal adalah tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban. (Wibowo T. Tunardy, 2012).

Manik (2010) menyebutkan bahwa tempat tinggal adalah suatu bangunan, tempat seseorang/beberapa orang tinggal secara menetap dalam jangka waktu tertentu, di suatu tempat tertentu.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori tentang jawaban sementara terhadap suatu masalah. Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah

diketahui arahnya/ sudah mapan teorinya, misal sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain secara positif. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya/teorinya belum mapan.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat literasi keuangan syariah.**

Menurut OJK (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan perempuan di Indonesia lebih rendah daripada tingkat literasi keuangan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh OJK juga di tegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khumairo dan Susanti (2016) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari perempuan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Witiastuti (2016) bahwa gender laki-laki cenderung memperoleh tingkat literasi yang tinggi dibandingkan wanita.

Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil bahwa gender berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun pada hasil penelitian berikut ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi daripada tingkat literasi keuangan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki.

Penelitian tersebut juga dipertegas dalam penelitian yang dilakukan oleh Said dan Amiruddin (2017) hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan, tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan.

Tetapi ada juga beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dan Winaro (2018) pada hasil penelitiannya, tidak terdapat perbedaan literasi keuangan syariah baik sisi pengetahuan dan sisi kemampuan pada nelayan desa pahlawan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini terjadi karena, baik pria maupun wanita memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah sebesar 57% pada kategori *low*/rendah, 18% pada kategori *medium*/sedang dan 25% pada kategori *high*/tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari

Margaretha dan Pambudhi (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai dari *financial literacy* antara karyawan laki-laki dan karyawan perempuan.

**H<sub>1</sub> : Jenis kelamin (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa S-1 UMY.**

**H<sub>0</sub> : Jenis kelamin (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa S-1 UMY.**

## **2. Pengaruh disiplin ilmu terhadap tingkat literasi keuangan syariah.**

Krsihna *et al* (2010) yang menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi literasi keuangan, yang didukung oleh latar belakang jurusan ekonomi. Program studi ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan program studi non ekonomi.

Chen dan Volpe (1998) mendukung penelitian Krishna yang juga menemukan bahwa literasi keuangan dengan latar belakang pendidikan bisnis lebih tinggi daripada yang non bisnis.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Anwar (2018) menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah dan menggambarkan hubungan yang negatif. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh responden dalam penelitian ini juga tidak berpengaruh antara jurusan ekonomi syariah, ekonomi maupun non ekonomi.

**H<sub>2</sub> : Disiplin ilmu (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa S-1 UMY.**

**H<sub>0</sub> : Disiplin ilmu (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa UMY.**

### **3. Pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat literasi keuangan syariah.**

Penelitian yang dilakukan Keown (2011) menemukan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal bersama orang tua karena orang yang hidup sendiri harus bertanggung jawab penuh atas penggunaan transaksi dana dan keputusan finansial yang ia lakukan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairo dan Susanti (2016) terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa yang tinggal sendiri dan bersama keluarga di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, dimana mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari mahasiswa yang tinggal bersama keluarga yang ditunjukkan dari nilai rata-rata.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Susanti (2015), Homan (2015) serta Bestari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu perbedaan literasi keuangan antara individu tidak ditentukan oleh tempat tinggal.

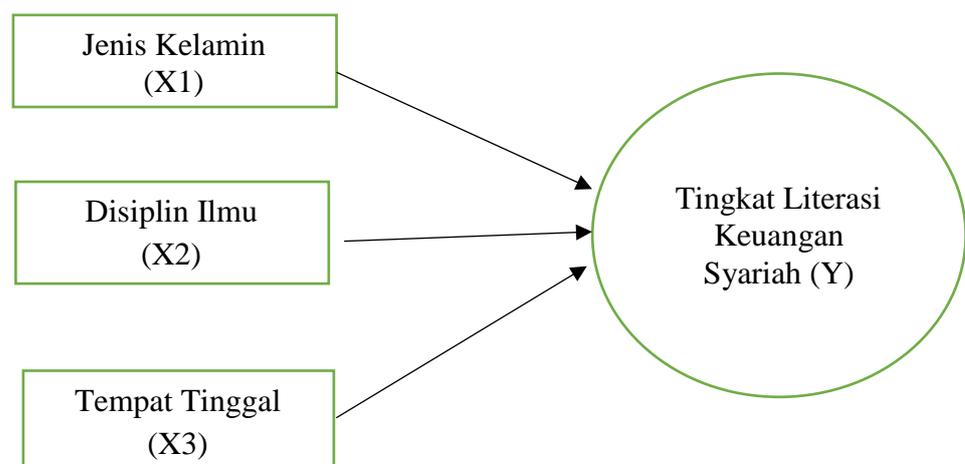
Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada umumnya mahasiswa belum memiliki pendapatan dan masih bergantung terhadap orang tua, sehingga mereka belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

**H<sub>3</sub> : Tempat tinggal (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa S-1 UMY.**

**H<sub>0</sub> : Tempat tinggal (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah (Y) mahasiswa S-1 UMY.**

#### D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti dapat membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir**